

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2022. Dirjen Dukcapil Zudan Arif Fakrulloh menyebutkan, pada tanggal 30 Juni 2022 atau semester I 2022 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa. (Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri). Badan Pusat Statistik (BPS,2022) menyampaikan, bahwa pendapatan penduduk Indonesia yang diukur berdasarkan produk domestik bruto (PDB) per kapita naik 8,5% sehingga menjadi Rp 62,2 juta (US\$ 4,35 ribu) per tahun pada 2021 dibanding posisi 2020 sebesar Rp 57,3 juta per tahun. Meskipun pendapatan per kapita mengalami surplus akan tetapi kesejahteraan masyarakat miskin belum menunjukkan kondisi yang baik dan stabil.

Ketidakstabilan perekonomian di Indonesia menjadi penyebab timbulnya perkara-perkara baru lainnya seperti tidak adanya *investasi* (karena kebutuhan yang lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh ), tidak adanya tabungan (Vhalery dkk., 2019), dan sebagainya. Oleh karena itu, mengatur dan mengelola keuangan (manajemen keuangan) menjadi solusi dan *alternatif* dalam mengatasi berbagai perkara mengenai perekonomian guna menghindari masalah keuangan yang berlebihan (Chotimah dan Rohayati, 2017). Manajemen keuangan merupakan kemampuan yang berguna dalam membuat suatu pilihan keuangan (Alfilail dan Vhalery, 2020), membahas uang dan masalah keuangan (Yushita,

2017), merencanakan masa depan (Leksono dan Vhalery, 2019), dan memahami setiap peristiwa kehidupan dengan kompetensi yang dimiliki.

Mahasiswa saat ini diharuskan untuk mempunyai wawasan, keterampilan dan keyakinan yang terpenting yaitu dalam mengelola keuangan pribadinya (Saraswati dan Nugroho, 2021). Nababan dan Sadalia (2018) menginterpretasikan bahwa mahasiswa merupakan salah satu bagian dari rakyat yang kuantitasnya cukup besar dalam menyongkong perekonomian, dikarena kedepannya mahasiswa akan memasuki dunia kerja hendaklah memiliki kemampuan untuk manajemen keuangan pribadinya. Manajemen keuangan yaitu bentuk pengaplikasian konsep manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengelolaan keuangan pada level individu (Arganata dkk., 2019). Sekarang perilaku manajemen keuangan seseorang sangat perlu untuk ditingkatkan, karena saat ini semua aktivitas saling berkaitan dengan keuangan.

Pengendalian keuangan pada masing-masing individu terutama mahasiswa sebagai generasi yang akan membentuk bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi, memerlukan pemahaman mendasar mengenai keuangan dan mengarahkan mereka pada perilaku keuangan sehingga mereka mempunyai tanggung jawab secara *financial*. Penelitian Rachman dan Rochmawati (2021) mengatakan pengelolaan keuangan merupakan hal yang krusial bagi mahasiswa sebab diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar pemasukan pendapatan dan pengeluaran kebutuhan mahasiswa bisa seimbang. Pemahaman akan pengelolaan keuangan sangatlah penting, karena mengelola keuangan menjadi kenyataan yang selalu dihadapi oleh mahasiswa dalam setiap aktivitas yang terjadi dalam hidupnya, maka dari itu

mahasiswa wajib memahami dan menguasai pengelolaan dan pengendalian keuangan.

Permasalahan utama dari mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik dalam mengendalikan uangnya karena banyak yang tidak tinggal serumah dengan orang tuanya. Mengetahui pengetahuan yang lebih banyak belum tentu dapat membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut akan menjadi suatu jaminan yang tepat untuk menentukan keuangannya.

**Gambar 1.1 Diagram Pos Keuangan Mahasiswa**

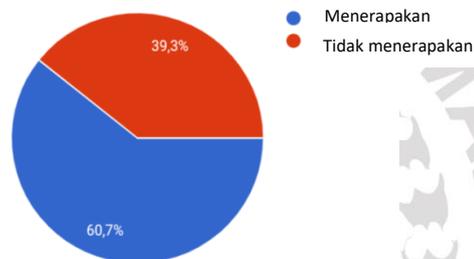


*Sumber : Zap Finance, (2020)*

Permasalahan lain yang kemungkinan akan dihadapi oleh mahasiswa dapat terjadi karena uang yang diberikan oleh orang tua atau uang saku bulanan yang terbatas, belum atau tidak mempunyai pendapatan dan pemasukan juga gaya hidup yang *konsumtif* (Chen dan Yeh, 2021), akibatnya mereka menemui kesulitan mengenai keuangan apabila memiliki pengelolaan dan pengendalian keuangan yang buruk (Widiawati, 2020). Pengelolaan dan pengendalian keuangan yang buruk terlihat dengan kurangnya minat untuk berinvestasi maupun menabung, merencanakan masa depan dan memiliki dana darurat (Siswanti, 2020).

Dari pra riset yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa masih banyak dari mahasiswa yang masih jarang mengaplikasikan literasi keuangan dalam kehidupan sehari – sehari, dimana diperoleh hasil sebanyak 39,3% mahasiswa yang tidak menerapkan literasi keuangan terhadap kehidupan sehari – hari. Sedangkan sebanyak 60,7 % mahasiswa menerapkan literasi keuangan pada kesehariannya . Harnovinsah (2020:152) menyatakan bahwa Literasi keuangan ialah kemampuan untuk memperhitungkan serta membuat suatu keputusan yang efektif dan efisien terhadap penerapan manajemen keuangan pribadi.

**Gambar 1.2 Diagram Penerapan Literasi Keuangan Mahasiswa**



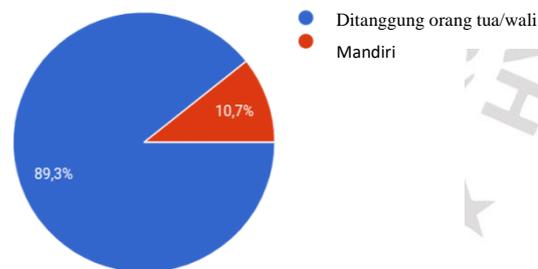
*sumber : Olahan Penulis,(2022)*

Masing-masing mahasiswa mempunyai kecerdasan dan keterampilan finansial dalam penggunaan keuangan mereka. Oleh sebab itu, ketika mahasiswa mulai memasuki perguruan tinggi, mahasiswa harus mempunyai pemahaman dan wawasan dasar mengenai keuangan yang cukup matang dan belajar bertanggung jawab dalam hal pengelolaan keuangan meski mereka mampu mengelola keuangan pribadinya secara efektif, baik dan tepat sehingga keuangan yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan perkuliahannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan seseorang dalam memanajemen keuangannya. Salah satu faktor tersebut yaitu, literasi keuangan. Yushita (2017) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah kebutuhan mendasar

untuk setiap orang supaya terhindar dari permasalahan tentang keuangan, sehingga literasi keuangan memiliki pengaruh penting dalam kontribusi mengatur, mengelola atau mengendalikan keuangan seseorang.

Terdapat beberapa mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik yang kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh orang tua/wali. Kebanyakan dari mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik mempunyai pendapatan dari uang saku yang diberikan oleh orang tua/wali. Sampai saat ini mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik sebagian besar hanya mengandalkan uang saku dari orang tua/wali untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan sikap mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik dalam manajemen keuangannya tergantung dari perilaku masing masing.

**Gambar 1.3 Diagram Mahasiswa Yang Masih Bergantung Pada Orang Tua**



*Sumber : Olahan Penulis,(2022)*

Pra riset yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar mahasiswa Manajemen angkatan 2019 – 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik ternyata masih banyak yang masih bergantung pada uang saku bulanan yang diberikan orang tua didapat data sebanyak 89,3% mahasiswa masih bergantung baik itu uang kuliah dan kebutuhan sehari harinya. Dan sebanyak 10,7% dari mahasiswa sudah mandiri dimana baik uang kuliah dan kebutuhan sehari hari diperoleh dari pendapatan

sendiri. Di dunia perkuliahan, mahasiswa memasuki *era* peralihan *finansial* dari yang bergantung pada orang tua menjadi pribadi yang mempunyai kesempatan dalam mengendalikan dan mengelola keuangan dan membuat keputusan *finansial* yang mana tidak diawasi oleh orang tua. Mereka akan menjumpai *problem* yang kemungkinan baru baik dalam hal *finansial* maupun lainnya.

*Parent's Income* (pendapatan orang tua) menurut Nababan dan Sadalia (2016), ialah suatu tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden setiap bulan baik dari penerimaan gaji, upah, maupun penerimaan dari hasil usaha. *Income* diukur berdasarkan pendapatan dari berbagai sumber untuk komponen terbesar dari jumlah penghasilan yang diperoleh adalah upah dan gaji. Sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada uang saku bulanan yang didapat dari orang tua. Wibowo dkk. (2021) menjelaskan bahwa *parent's income* berpengaruh positif dengan perilaku keuangan mahasiswa, dikarenakan pendapatan orang tua yang tinggi mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarganya dengan baik.

Kebiasaan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik yang mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi suatu hal yang sering terjadi. Akan tetapi dari pra riset yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 86,2 % mahasiswa sudah dapat membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan dan sebanyak 13,8% mahasiswa masih kesulitan dalam membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan.

**Gambar 1.4 Diagram Pra Riset Responden Membedakan Keinginan dan Kebutuhan**



**Sumber : Olahan Penulis,( 2022)**

Azizah (2020), gaya hidup merupakan cara berpikir seseorang dalam melakukan aktivitas, atensi, serta pendapatnya dalam mengeluarkan uang yang dimiliki. Hal inilah yang mengakibatkan anak muda saat ini sulit dalam mengontrol dirinya. Menurut Ahmad (2021), *locus of control* ialah usaha setiap individu dalam mengetahui suatu permasalahan apakah dirinya sanggup mengontrol kepribadiannya., Pulungan dan Febriaty (2018) menyebutkan gaya hidup memperlihatkan bagaimana seorang individu membelanjakan uangnya, mengalokasikan waktu, dan bagaimana mereka mengendalikan hidupnya. Listiyani dkk. (2021) menjelaskan bahwa *lifestyle* disebut juga sebagai gambaran diri setiap individu yang mengalami perubahan tingkah laku, seperti mengikuti trend yang sedang berkembang dan masuk dalam kebutuhan *primer*. Gaya hidup menggambarkan karakteristik seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar (Sari dkk., 2020).

Menurut (Susanto, 2016) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, karena mereka dapat mengontrol gaya hidup serta mengatur keuangan yang mereka punya (Azizah, 2020).

Lingkungan kampus adalah lingkungan dimana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan aktivitas. Menurut Vhalery dkk. (2019) lingkungan sosial seperti lingkungan kampus dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. kondisi lingkungan kampus mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu. Bahkan, dilingkungan ini seseorang juga dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan pengamatan yang dia lakukan terhadap temannya (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019).

Lingkungan kampus dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan seseorang. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Vhalery (2020) mengemukakan hal yang berlawanan, bahwa lingkungan kampus tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Perbedaan pendapat dari beberapa ahli ini menjadi acuan peneliti untuk meneliti lingkungan kampus lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui apakah lingkungan kampus berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

**Gambar 1.5 Grafik indeks literasi dan inklusi keuangan**



*Sumber :Ojk, (2020)*

Perilaku mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik dalam mengeluarkan uang tergantung dari pengetahuan keuangan yang didapatkan. Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan hidup masing-masing individu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk mengembangkan kualitas pengambilan suatu keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai tujuan kesejahteraan. Sementara itu pendapat dari Setyawan dan Wulandari (2020:47-60), Literasi keuangan adalah aktivitas tiap individu dalam memperluas pengetahuan keuangan yang disertai dengan kemampuannya dalam hal pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi serta pemahaman akan kegunaan dan risiko dari berbagai produk *finansial* lainnya.

Yuniningsih (2020:2) mengemukakan bahwa, perilaku keuangan (*Behavior finance*) merupakan ilmu yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori *psikologi* dalam membuat suatu keputusan. Seseorang yang memiliki *psikologi* dari sisi efektif mampu mengatur bagaimana berperilaku baik yang tampak dalam watak, tingkat emosi dan perasaan saat menghadapi permasalahan keuangan, sehingga dapat diatasi serta diselesaikan dengan disiplin dan hati-hati, perilaku keuangan yang sehat dapat menghasilkan sikap individu yang baik dalam mengelola keuangannya di masa sekarang dan di masa mendatang dengan membuat anggaran pengeluaran apa saja yang perlu di hemat serta pengeluaran yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, *Parent's Income*, Gaya Hidup Dan

Lingkungan Kampus Terhadap Perilaku Pengelolaan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik". Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gresik dikarenakan peneliti mengetahui jumlah populasi dan sampel, sebanyak 678 mahasiswa aktif prodi manajemen tahun angkatan 2019-2021. Kemudian banyak mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik yang masih cukup acuh terhadap literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan (X1), *parent's income* (X2), gaya hidup (X3), lingkungan kampus (X4) sebagai variabel *dependen*, sedangkan perilaku pengelolaan manajemen keuangan (Y) sebagai variabel *independen*.

**Table 1.1 Research Gap**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Rahma fatma annisa dan susanti (2022)	Pengaruh literasi keuangan, <i>financial self efficacy</i> dan <i>fintech payment</i> terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.	X1: literasi keuangan X2: <i>financial self efficacy</i> X3: <i>fintech payment</i> Y: manajemen keuangan pribadi mahasiswa	literasi keuangan (X1), <i>financial self efficacy</i> (X2), dan <i>financial technology payment</i> (X3) secara simultan dan parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Y).
2	Gahago dkk (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis	X1: literasi keuangan X2: sikap keuangan X3: sumber pendapatan Y: perilaku pengelolaan keuangan	Literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

		UNSRAT	mahasiswa	Sikap keuangan (X2) dan Sumber pendapatan (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).
3	Azizah nurul safura (2020)	Pengaruh literasi, gaya hidup pada perilaku keuangan generasi milenial	X1: literasi keuangan X2: gaya hidup Y: perilaku keuangan milenial	Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan milenial (Y) dan gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial (Y)
4	Dewi nil uh putu Kristina, dkk, (2020)	Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS	X1: literasi keuangan X2: gaya hidup hedonisme X3: pendapatan Y: pengelolaan keuangan mahasiswa	literasi keuangan (X1), gaya hidup hedonism (X2), dan pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas Denpasar (Y)
5	Albertus setya stanto, dkk, (2020)	Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa	X1: literasi keuangan X2: lingkungan kampus Y:	Literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi

			manajemen keuangan pribadi	mahasiswa (Y) , lingkungan kampus (X2) berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Y) , literasi keuangan (X1) dan lingkungan kampus (X2) berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi (Y)
6	Hermai Nisa Putrid an Elvi Rahmi, (2019)	Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP	X1 :Pendapatan orang tua Y : Perilaku keuangan mahasiswa	<i>The results showed that parent's income did not have a significant effect on the financial behavior of FE UNP Economic Education students.</i>
7	Nuraeni Ritakumalasari, (2021)	Literasi Keungan, Gaya Hidup, Locus Of Control Dan Parent's Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	X1 : Literasi keuangan X2 : Gaya hidup X3 : Locus of control X4 : Parent's income Y : Perilaku keuangan mahasiswa	<i>The results explain that financial literacy, lifestyle, locus of control, and parental income significantly influence student financial behaviour in Central Java province.</i>

*Sumber : Diolah Peneliti (2022)*

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik?
2. Apakah pengaruh *parent's income* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik?
3. Apakah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik?
4. Apakah pengaruh lingkungan kampus terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik?

### **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Mengetahui pengaruh *parent's income* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.

4. Mengetahui pengaruh lingkungan kampus terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik?

#### **1.4 Manfaat Teroritis**

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan serta bisa dijadikan referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan mengambil permasalahan yang sama, dengan mengadakan perbaikan untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini.
2. Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para praktisi lembaga keuangan agar bisa merangkul lebih banyak mahasiswa dalam memanajemen keuangan pribadi penyelenggaraan seminar atau *workshop* di kampus-kampus agar bisa memperbaiki perilaku manajemen keuangan pribadi.

#### **1.5 Manfaat Praktis**

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Akademis  
Agar dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai perilaku manajemen keuangan pribadi dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Mahasiswa  
Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan mahasiswa yang sudah atau belum melakukan perilaku manajemen keuangan pribadi.

